

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun kegunaannya. Kemampuan matematika di Sekolah Dasar (SD) harus memperhatikan perkembangan-perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun kemungkinan pada masa yang akan datang. Pelajaran matematika disekolah berguna sebagai penunjang pemecahan masalah dalam berbagai disiplin ilmu Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Isi Dan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar, yaitu :

“Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit, untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>1</sup>”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penguasaan matematika sejak dini sangatlah penting dan mendasari perkembangan teknologi modern, salah satu contohnya adalah konsep penjumlahan yang diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas I. Pelajaran matematika bagi kebanyakan siswa sekolah dasar dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit dipahami. Karena dianggap sulit, terkadang siswa sekolah dasar tidak mau dan malas belajar matematika. Mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang

---

<sup>1</sup>BSNP. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*, (Depdiknas. Jakarta, th. 2007), h. 17

membuat stress jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan karena pelajaran matematika banyak mengandung simbol-simbol yang bersifat abstrak sedangkan anak usia MI masih berada pada tahap berfikir konkrit yaitu masih berfikir berdasarkan hal-hal nyata, yang dapat dilihat dan diraba untuk mempermudah pemahaman mereka tentang suatu konsep matematika.

Kenyataan ini dapat ditemui di MIN Telaga Sari Kabupaten Hulu Sungai Utara, tempat peneliti melaksanakan tugas, dimana masih ada beberapa guru masih menggunakan metode ceramah yang berlangsung di kelas, ditambah lagi suasana belajar yang kurang menarik, kurangnya pendekatan kepada siswa, penggunaan media dan model pembelajaran kurang, sehingga tidak menarik minat peserta didik. Seharusnya pembelajaran diberikan secara konkrit bukan abstrak, sehingga menimbulkan hasil belajar siswa yang sangat memuaskan sesuai dengan harapan.

Dalam pembelajaran matematika, penggunaan model pembelajaran yang inovatif diperlukan mengingat karakteristik matematika yang abstrak bertolak belakang dengan karakteristik siswa MI kelas rendah yang masih berpikir nyata dan semi konkret, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menjembatani antara karakteristik matematika dan karakteristik siswa.

Keberhasilan dalam melaksanakan tugas mengajar tentu menjadi harapan semua guru. Kenyataan yang dijumpai malah sebaliknya, siswa terlihat pasif tidak semangat, hasil yang dicapai rendah, dan masih banyak lagi kegagalan yang

ditemui pada perilaku siswa. Hasil test pendahuluan pada pembelajaran matematika materi konsep hanya 4. siswa (28,6 %) dari 14 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai di atas KKM sebesar 6,5.

Berdasarkan data-data tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar konsep penjumlahan dasar dengan model pembelajaran *CTL* melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas I MIN Telaga Sari Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penggunaan model pembelajaran *CTL* pada penanaman konsep penjumlahan diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat, sehingga siswa menjadi lebih mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan. Penggunaan model ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa tentang penjumlahan lebih meningkat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 142:

وَوَاعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مِيقَاتُ رَبِّهِ  
 أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ أَخْلِفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ  
 وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah tersebut, penulis mencoba melakukan analisis masalah melalui diskusi dan tukar informasi dengan supervisor, kepala sekolah, dan teman sejawat, serta bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari serangkaian proses tersebut, akhirnya dapat diduga bahwa faktor penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran matematika, adalah :

1. Siswa tidak memahami konsep penjumlahan.
2. Pembelajaran yang dilakukan selama ini monoton, kurang menarik minat dan kreativitas siswa, sehingga siswa tidak memahami konsep pembelajaran tentang penjumlahan.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu model konvensional dan kurang memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga konsep penjumlahan dasar tidak dipahami sebagian besar siswa.
4. Proses pembelajaran kurang memperhatikan konteks antara pengalaman yang dimiliki siswa dengan konsep pembelajaran yang disampaikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dalam pembelajaran konsep penjumlahan dengan menggunakan model *CTL*?

2. Bagaimana aktivitas siswa kelas I MIN Telaga Sari Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pembelajaran konsep penjumlahan dengan menggunakan model *CTL*?
3. Apakah model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIN Telaga Sari Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam konsep penjumlahan?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan model pembelajaran *CTL* untuk memecahkan masalah-masalah tersebut di atas, PTK ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dapat meningkat.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Pembelajaran dengan menggunakan model *CTL* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dalam pembelajaran konsep penjumlahan dengan menggunakan model *CTL*.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas I MIN Telaga Sari Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pembelajaran konsep penjumlahan dengan menggunakan model *CTL*.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIN Telaga Sari Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam konsep penjumlahan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Dari segi teoritis diharapkan penelitian ini dapat melengkapi teori pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran *CTL*, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran matematika.
- c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut dalam mengkaji masalah yang sama.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Siswa akan lebih nyata dalam menyelesaikan permasalahan matematika khususnya penjumlahan.
- 2) Siswa akan lebih bervariasi dan mempunyai beberapa alternatif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika.
- 3) Memudahkan siswa dalam memahami penerapan pembelajaran matematika.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Akan lebih menambah kreatif dan membuat inovasi baru dalam mengajarkan penjumlahan awal di kelas I MI.
- 2) Memberikan solusi bagi guru MI untuk meningkatkan pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan.

### **c. Bagi Madrasah**

- 1) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.
- 2) Menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam pembelajaran di madrasah.
- 3) Untuk meningkatkan prestasi madrasah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka berisi Pembelajaran Matematika Konsep Penjumlahan di Sekolah Dasar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Bab III Metode Penelitian berisi setting penelitian, siklus PTK, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus, pembahasan.

Bab V Penutup berisi Kesimpulan, saran-saran.